ARTIKEL

Mengembangkan Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa *Cublek-Cublek Suweng* Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Creative Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung



Oleh:

Endang Purwaningrum 14.1.01.11.0135

Dibimbing oleh:

- 1. Rosa Imani Khan, M. Psi
- 2. Epritha Kurniawati, M. Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018



SURATPERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Endang Purwaningrum

NPM : 14.1.01.11.0135 Telepon/HP : 085733155429

Alamat Surel (Email) : indutcemut08@gmail.com

Judul Artikel : Mengembangkan Kejujuran Melalui Permainan

Tradisional Jawa Cublek-Cublek Suweng Pada Anak

Usia 3-4 Tahun Di KB Creative Kiping Kecamatan

Gondang Kabupaten Tulungagung

Fakultas – Program Studi : FKIP / PG-PAUD

NamaPerguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri Alamat Perguruan Tinggi : Jln. KH. Achmad Dahlan No. 76Kediri

Denganinimenyatakanbahwa:

a.artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dana atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri 21 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Rosa Imani Khan, M. Psi NIDN. 0705068602	Epritha Kurniawati, M. Pd NIDN. 0711029001	Endang Purwamingrum 14.1.01.11.0135



Mengembangkan Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa *Cublek-Cublek Suweng* Pada Anak Usia3-4 Tahun Di KB Creative Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Endang Purwaningrum 14.1.01.11.0135

FKIP – Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Email: indutcemut08@g.mail.com Rosa Imani Khan, M. Psi¹ dan Epritha Kurniawati, M. Pd²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman penulis bahwa terdapat permasalahan kurang berkembangnya kejujuran pada anak usia 3-4 tahun di KB Creative Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017 - 2018. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif, membosankan, dan tidak menarik. Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran melalui permainan tradisional Jawa cublek-cublek suweng dapat mengembangkan kejujuran anak? Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak usia 3-4 tahun di KB Creative Kiping yang berjumlah 15 anak. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrument berupa RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), Lembar Penilaian Anak, Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran.Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh masing-masing siklus antara lain: siklus I sebesar 53,3%, siklus II sebesar 60%, dan siklus III sebesar 86,7%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran melalalui permainan tradisional Jawa cublek-cublek suweng terbukti dapat mengembangkan kejujuran pada anak usia 3-4 tahun di KB Creative Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017 – 2018.

Kata Kunci: kejujuran, permainan tradisional, cublek-cublek suweng, anak.

I. LATAR BELAKANG

Menurut PERMENDIKBUD No. 84 Tahun 2014 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih laniut. PAUD merupakan salah satu bentuk pendidikan penyelengggaraan yang mentitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan lima perkembangan, antara lain: moral dan agama, perkembangan fisik (koodinasi halus motorik dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir dan



daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan usia anak dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009.

Menurut Magnis (2011), kejujuran adalah sikap jujur merupakan sikap yang ditandai dengan melakukan perbuatan yang benar, mengucapkan perkataan dengan apaadanya tanpa menambah-nambahkan atau mengurang-ngurangi apa yang ingin disampaikan dan mengakui setiap perbuatan yang baik positif atau negatif.

Berdasarkan data awal yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan ditemukan adanya permasalah dalam kejujuran, yaitu rendahnya kejujuran pada anak didik di KB Creative Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.kebiasaan berbohong anak saat menceritakan sesuatu yang tidak nyata atau melebih-lebihkan sesuatu dan berbohong untuk mendapatkan yang mereka mau atau menolak sesuatu, disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk menanamkan kejujuran pada anak kurang menarik dan kurangnya APE yang dimiliki oleh lembaga, sehingga pembelajaran sering monoton.

Permasalahan yang terjadi di KB Creative Kiping harus diteliti secara langsung supaya kejujuran anak yang masih kurang dapat ditingkatkan, oleh karena itu melalui kegiatan permainan tradisional Jawa cublek-cublek suwengdapat mengembangkan kejujuran anak.

Salah satu kegiatan belajar yang menarik adalah melalui kegiatan permainan tradisional Jawa *cublek-cublek suweng*, yang mudah dimainkan, tidak berbahaya dan sekaligus melatih motorik anak ketika dimainkan secara berkelompok.

Salah satu alat yang digunakan pada penelitian ini adalah permainan *cublek-cublek suweng*. Menurut Depdikbud (1997) permainan *cublek-cublek suweng* adalah permainan kelompok yang banyak dilakukan oleh anak-anak perempuan.

Adapun cara memainkan Pertamatama. beberapa anak berkumpul bersama kemudian menentukan salah satu dari mereka untuk menjadi Pak Empo dengan cara gambreng atau hompimpah dan yang kalah menjadi Pak Empo. Anak yang kalah dan jadi "dadi' (Pak Empo) dia berbaring telungkup di tengah, anak-anak yang lain duduk melingkar dan mengelilinginya. Masing-masing anak



menaruh telapak tangannya menghadap keatas dan diletakkan di punggung Pak Empo. Salah satu anak yang menjadi pemimpin dalam permainan, memegang biji atau kerikil atau benda lain (benda tersebut dianggap sebagai anting atau suweng) dan dipindah di telapak tangan lainnya diiringi lagu Cublek-cublek Suweng. Lirik lagu Cublek-cublek suweng tersebut adalah sebagai berikut: "Cublek-cublek suweng, suwenge ting gelenter, mambu ketuntung gudel. Pak Empo lirak-lirik, sopo gelem delekake .Sir-sir pong dele gosong, sir-sir pong dele gosong". Pada kalimat "Sopo gelem delekake" serahkan biji atau kerikil ke tangan seorang anak untuk disembunyikan dalam genggamannya. Di akhir, permainan semua anak mengenggam kedua tangan masingmasing. mereka pura-pura kerikil, sambil menyembunyikan menggerak-gerakkan tangan dan menyanyikan lagu "Sir-sir pong dele gosong" berulang kali. Kemudian, anak yang kalah dan jadi "dadi" (Pak Empo) tadi, bangun dan menebak di tangan kerikil siapa biji atau tersebut disembunyikan. Bila tebakannya benar, anak yang mengenggam biji atau kerikil tersebut gantian menjadi Pak Empo. Bila salah, Pak Empo kembali ke posisi semula dan permainan diulang lagi dari awal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka rumusan masalah pada ini adalah: penelitian Apakah pembelajaran melalui permainan tradisional Jawa cublek-cublek suweng dapat mengembangkan kejujuran anak usia 3-4 tahun di KB Creative Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung Gondang Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017 -2018?"

Dari rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan utama yang akan dicapai adalah " Mengembangkan kejujuran melalui permainan tradisional Jawa *cublek-cublek suweng* pada anak usia 3-4 tahun di KB Creative Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017 – 2018.

II. METODE

Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini dilaksanakan di KB Creative Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung pada tahun ajaran 2017 – 2018. Subjek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

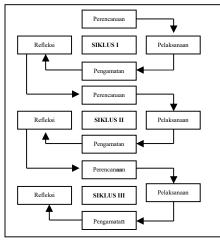


Penelitian ini menggunakan metode penilaian unjuk kerja.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan teman sejawat sebagai kolaboratif, yang bertugas membantu peneliti selama penelitian, yaitu membantu melakukan observasi pembelajaran selama proses berlangsung. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah berdasarkan PTK model Mc.Taggart Kemmis dan (dalam Arikunto, 2006). Terdiri dari 4 tahapan dengan 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, observasi atau pengumpulan data, refleksi.

Diikuti dengan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2006)

Kriteria Penilai

Bintang 1 (☆): Anak mendapat bintang satu jika anak belum mampu bersikap jujur dalam permainan tradisional *cublek-cublek suweng* meski telah dibantu guru.

Bintang 2 (☆ ☆): Anak
mendapat bintang dua jika anak
bersikap jujur dalam permainan
tradisional *cublek-cublek suweng*dengan bantuan guru.

Bintang 3 (☆ ☆ ☆): Anak
mendapat bintang tiga jika anak
bersikap jujur dalam permainan
tradisional *cublek-cublek suweng* tanpa
bantuan guru.

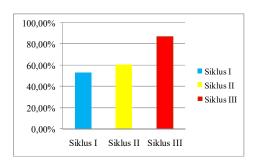
Bintang 4 (☆ ☆ ☆ ☆): Anak mendapatkan bintang empat jika anak dengan bersikap jujur dalam permainan tradisional *cublek-cublek suweng* tanpa bantuan guru.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dari siklus I, siklus II, dan siklus III maka diperoleh data sebagai berikut ini:

Gambar 2 Hasil penilaian Kejujuran Melalui Permainan tradisional Jawa *Cublek-Cublek Suweng* ke siklus I, siklusII, dan siklus III.





Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar anak didik pada tindakan siklus I sebesar 53,3%. Kemudian meningkat pada siklus II sebesar 60% dan pada siklus III 86,7%. memperoleh Dengan mengembangkan kejujuran melalui permainan tradisional Jawa cublekcublek suweng pada anak usia 3-4 tahun KB Creative Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung mampu memperoleh hasil yang baik yaitu 86,7%, hal ini dapat diartikan bahwa hasil tindakan pada siklus III memenuhi kriteria ketuntasan belajar anak.

IV. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan data awal mengembanngkan kejujuran melalui permainan tradisional Jawa *cublek*-

cublek suweng pada anak usia 3-4 tahun di KB Creative Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung sebesar 53,3% kemudian meningkat setelah dilakukan tindakan sebanyak III mencapai 86,7% dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan permainan tradisional Jawa cublek-cublek suweng pada anak usia 3-4 tahun di KB Creative Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung berhasil, sehingga hipotesis tindakan dinyatakan diterima.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapka dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada guru, dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyediaka media atau pembelajaran yang berkaitan dengan permainan tradisional Jawa *cublek-cublek suweng*.

2. Bagi Guru Sekolah

Guru harusnya senantiasa mengembangkan kejujuran pengetahuan dalam pemberian kegiatan dengan kejujuran, pada permainan tradisional Jawa cublek-cublek terbukti *suweng*sudah dapat mengembangkan kejujuran.



3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji dalam mengenai pengembangan kejujuran melaluipermainan tradisional Jawa cublek-cublek suweng, maka selanjutnya lebih memiliki media pembelajaran yang berariasi dalam mengembangkan kejujuran.

V. DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud (1997). "Cublak-cublak Suweng", tersedia:

http://www.aktual.co/warisanbuday-a/15846-cublak-suweng-permainan-tradisional-yang-penuh-makna,com, diunduh 16 April 2012.

Magnis, Franz, 2011. Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius.

Arikunto, S, dkk. (2006). Penelitian

Tindakan Kelas. Jakarta:

PT.Bumi Aksara

PERMENDIKBUD No. 84 Tahun 2014 Tentang Pendidikan anak usia dini.

Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang tahapan-tahap perkembangan anak usia dini.